

**ANALISIS PENGGUNAAN ANGGARAN DESA
TERHADAP PEMBANGUNAN BIDANG PERTANIAN
DI KECAMATAN KRUENG SABEE
KABUPATEN ACEH JAYA**

SKRIPSI

OLEH

**NIA ERIKA
NIM : 1705906030053**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2022**

**ANALISIS PENGGUNAAN ANGGARAN DESA
TERHADAP PEMBANGUNAN BIDANG PERTANIAN
DI KECAMATAN KRUENG SABEE
KABUPATEN ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas
dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH

**NIA ERIKA
NIM : 1705906030053**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2022**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
MEULABOH, ACEH BARAT**

Website : www.utu.ac.id Email : fekon_utu@yahoo.ac.id Telp (0655) 7023552

Meulaboh, 03 Oktober 2022

Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Strata 1

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan Skripsi Saudari :

Nama : NIA ERIKA
Nim : 1705906030053

Dengan judul : **ANALISIS PENGGUNAAN ANGGARAN DESA
TERHADAP PEMBANGUNAN BIDANG PERTANIAN
DI KECAMATAN KRUENG SABEE KABUPATEN
ACEH JAYA.**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh.

Mengesahkan :

Pembimbing

Lilis Marlina, S.E., M.Si.
NIP.198304042010032003

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Hamdi Harmen., SE MM
NIP. 196911082002121001

Ika Rahmadani, SE., M.Si.Ak.
NIP.198805132022032003



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
MEULABOH, ACEH BARAT**

Website : www.utu.ac.id Email : fekon_utu@yahoo.ac.id Telp (0655) 7023552

Meulaboh, 03 Oktober 2022

Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Strata 1(S1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan Skripsi Saudari:

Nama : NIA ERIKA
Nim : 1705906030053

Dengan judul : **ANALISIS PENGGUNAAN ANGGARAN DESA
TERHADAP PEMBANGUNAN BIDANG PERTANIAN
DI KECAMATAN KRUENG SABEE KABUPATEN
ACEH JAYA.**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada Tanggal 03 Oktober 2022.

Menyetujui
Komisi Ujian

Tanda Tangan

- | | | |
|---------------|-----------------------------------|-------|
| 1. Ketua | : Ika Rahmadani, S.E., M.Si., Ak. | |
| 2. Sekretaris | : Dara Angreka Soufyan, SP., M.Si | |
| 3. Anggota | : Cici Darmayanti, SE., M.Si | |

Mengetahui :
Ketua Program Studi Akuntansi

Ika Rahmadani, SE., M.Si.Ak.
NIP.198805132022032003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NIA ERIKA

Nim : 1705906030053

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak mendapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Meulaboh, 03 Oktober 2022

Yang Menyatakan

NIA ERIKA
1805906030053



PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang paling hebat di hidup saya dan paling berjasa dalam perjalanan hidup saya sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga yaitu kedua orang tua saya. Mamak saya **Aisyah** dan Ayah saya **Junaidi**. Bukan aku yang hebat tapi do'a kalian yang kuat. Terima kasih karena selalu menjaga saya dalam doa-doa mamak dan ayah serta selalu membiarkan saya mengejar impian saya. Ketika dunia menutup pintunya pada saya, mamak dan ayah membuka lengannya untuk saya. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, mereka berdua membuka hati untuk saya. Terima kasih karena selalu ada untuk anakmu. Saya berjanji tidak akan membiarkan perjuangan kalian sia-sia. Saya ingin melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan. Saya akan tumbuh, untuk menjadi yang terbaik yang saya bisa. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa saya untuk mamak dan ayah.*

*Teruntuk Suamiku tercinta **Maulida Mubaraq** skripsi ini merupakan persembahan istimewa untuk mu. Terima kasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, dan kebijaksanaan. Kamu selalu menunjukkan kepada saya cara yang benar dan menghibur saya pada saat yang kritis. Betapa beruntungnya aku bertemu kamu di jalan hidupku.*

*Teruntuk sahabat tercinta **Rahmita, SE, AK** dan kawan seperjuangan. Terima kasih atas bantuan dan kerja samanya selama ini, jalan bareng, makan bareng,. Semoga keakraban di kita selalu terjaga. Sahabat selamanya.*

Terakhir dan tidak kalah penting, saya ingin berterima kasih kepada diri sendiri karena telah melakukan semua kerja keras ini. Saya ingin berterima kasih kepada saya karena tidak memiliki hari libur. Saya ingin berterima kasih kepada saya karena tidak pernah berhenti. Saya ingin berterima kasih kepada saya karena selalu menjadi pemberi dan mencoba memberi lebih dari yang saya terima. Saya ingin berterima kasih kepada saya karena mencoba melakukan lebih banyak yang benar daripada yang salah. Saya berterima kasih kepada saya karena telah menjadi saya setiap saat.

Nia Erika

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nia Erika lahir di ranto panyang, pada tanggal 14 juni 1998 merupakan anak ke 3 dari 3 bersaudara dari Pasangan Bapak Junaidi dan Ibu Aisyah, penulis berkembang di Aceh Jaya dan beragama Islam. Adapun riwayat pendidikan, penulis menempuh Sekolah Dasar pada tahun 2005 SD N 9 Krueng Sabee dan lulus pada tahun 2011, kemudian terdaftar sebagai siswi di MTsN Calang dan lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas pada tahun 2014 SMAS Darul Abrar dan lulus tahun 2017. Kemudian pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai Mahasiswi Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Teuku Umar dan menyelesaikan studi di tahun 2022 pada bulan Oktober.

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Teuku Umar, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NIA ERIKA
Nim : 1705906030053
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Teuku Umar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-eksklusif Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Analisis Penggunaan Anggaran Desa Terhadap Pembangunan Bidang Pertanian Di Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya.** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Teuku Umar berhak menyimpan, mengalih media/format kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Meulaboh, 03 Oktober 2022

Yang menyatakan

Nia Erika
Nim : 1705906030053

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul” **Analisis Penggunaan Anggaran Desa Terhadap Pembangunan Bidang Pertanian Di Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya**” Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna mendapatkan gelar sarjana pada jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

Dalam penulisan skripsi ditemui beberapa kesulitan, namun berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan doa dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, oleh karena itu, tidak berlebihan apabila dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ishak Hasan, M.Si, selaku Rektor Universitas Teuku Umar.
2. Dr. Hamdi Harmen,. SE MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
3. Ibu Ika Rahmadani, SE.M.Si.Ak selaku Ketua Jurusan Program Studi Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
4. Ibu Sari Maulida Vonna, SE., M.Si. Ak, selaku sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar
5. Ibu Lilis Marlina, S.E., M.Si, selaku Pembimbing yang telah membimbing, memberikan arahan, petunjuk dan dorongan semangat dari awal hingga akhir pada penulisan Skripsi ini.

6. Para Dosen dan Staf Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar
7. Bapak/Ibu Dinas Pertanian dan Peternakan yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan;
8. Penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada Ayahanda, Ibunda ibunda dan suami tercinta yang selalu memberikan do'a, bantuan dan dukungan material dan moral dalam menyelesaikan pendidikan
9. Sahabat-sahabat tercinta yang selalu menemani peneliti baik di waktu susah maupun senang.
10. Semua pihak yang tidak biasa peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dari awal hingga akhir dalam penyelesaian skripsi ini

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh kelalaian dan keterbatasan waktu, tenaga juga kemampuan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis mohon maaf apabila terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Alue Peunyareng, 03 Oktober 2022

Penulis

NIA ERIKA

ABSTRAK

Analisis Penggunaan Anggaran Desa Terhadap Pembangunan Bidang Pertanian Di Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya

Nia Erika¹⁾, Lilis Marlina²⁾

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Penggunaan Anggaran Desa berpengaruh terhadap Pembangunan Bidang Pertanian di Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya dengan menggunakan analisis kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh seluruh Desa yang ada di Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya. Penentuan jumlah sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus, yang mana semua anggota populasi dijadikan objek dalam penelitian. Dengan demikian, maka objek dalam penelitian ini berjumlah 15 Desa yang berada di Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel pembangunan Bidang Pertanian berpengaruh positif terhadap Anggaran Desa dengan standar erornya 0,058. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa pengaruh atau kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 65,5% dan sisanya sebesar 34,5% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Kata kunci: Anggaran Desa, Pembangunan, Bidang Pertanian, Krueng Sabee

¹ Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

² Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

ABSTRACT

Analysis of the Use of Village Budgets on Agricultural Development in Krueng Sabee District, Aceh Jaya Regency

Nia Erika¹⁾, Lilis Marlina²⁾

This study aims to analyze the use of village budgets to influence the development of the agricultural sector in Krueng Sabee District, Aceh Jaya Regency by using quantitative analysis. The population in this study were all villages in Krueng Sabee District, Aceh Jaya Regency. Determination of the number of samples used by the author in this study is the census method, in which all members of the population are used as objects in the study. Thus, the objects in this study amounted to 15 villages located in Krueng Sabee District, Aceh Jaya Regency. The analytical method used in this research is simple linear regression analysis. The results of this study indicate that the agricultural sector development variable has a positive effect on the Village Budget with a standard error of 0.058. The results of the coefficient of determination (R^2) test show that the influence or contribution of the independent variables on the dependent variable is 65.5% and the remaining 34.5% is influenced by other factors or variables not examined in this study.

Keywords: Village Budget, Development, Agriculture, Krueng Sabee

¹ Students of the Faculty of Economics, Teuku Umar University

² Lecturer of the Faculty of Economics, Teuku Umar University

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
LEMBARAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	4
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Anggaran Desa	7
2.2 Pembangunan Infrastruktur Desa	8
2.3 Penelitan Terdahulu	14
2.4 Kerangka Pemikiran.....	20
2.5 Hipotesis Penelitian.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Desain Penelitian	24
3.2 Populasi dan Sampel	25
3.2.1 Populasi.....	25
3.2.2 Sampel.....	27
3.3 Sumber dan Teknik Analisis Data	27
3.4 Metode Analisis Data	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Deskriptif Lokasi Penelitian	29
4.2 Hasil Penelitian	31
4.3 Hasil Uji Hopotesis	34

BAB V PENUTUP	41
5.1 Kesimpulan.....	41
5.2 Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	21
-------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	24
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data.....	58
Lampiran 2 Hasil SPSS.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aceh atau secara resmi, Nangroe Aceh Darussalam adalah sebuah Daerah Istimewa yang terletak di Pulau Sumatra. Secara geografis Aceh terdiri atas 9 kabupaten, 2 kodya, 3 kotip, 142 kecamatan dan 5463 desa. Luas wilayahnya adalah 57,365.57 km per segi atau merangkumi 12.26% pulau Sumatra persegi, yang meliputi 119 pulau, 35 gunung, dan 73 sungai dengan status daerah istimewa. Aceh terletak di barat laut Sumatra. Berdasarkan Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2008 menyatakan bahwa Desa dalam sebutan bahasa aceh adalah gampong. Gampong atau nama lain adalah kesatuan masyarakat hukum yang berada di bawah mukim dan dipimpin oleh keuchik atau nama lain yang berhak menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri. (Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2008).

Menurut data dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan, Provinsi Aceh adalah penerima Dana Desa terbesar ke empat setelah Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat. Dana yang diperoleh provinsi Aceh adalah sebesar Rp 4,4 Triliun, di mana dana tersebut dialokasikan kepada 6.496 Desa. Dari jumlah tersebut, Kabupaten Aceh Utara memperoleh sebesar Rp 561,5 milliar, kemudian Kabupaten Pidie memperoleh sebesar Rp 497,8 milliar. Sedangkan kota Banda Aceh sebagai ibu kota provinsi Aceh yang memiliki 9 kecamatan dan 90 gampong dengan Dana Desa tahun 2018 memperoleh dana Rp 64,4 milliar. Melalui dana tersebut pemerintah berupaya untuk terus meningkatkan

pembangunan desa 2 serta pemberdayaan masyarakatnya dengan salah satu tujuannya adalah untuk mengurangi pengangguran

Anggaran Desa berdasarkan Peraturan Perundang-undangan oleh Agung Pratama Keberadaan Desa secara yuridis formal diakui dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah dan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Berdasarkan ketentuan tersebut Desa diartikan sebagai desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Riharjo, 2013)

Pemahaman Desa diatas menempatkan Desa sebagai suatu organisasi pemerintahan yang secara politis memiliki kewenangan tertentu untuk mengurus dan mengatur warga atau komunitasnya. Dengan posisi tersebut desa memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kesuksesan pemerintahan nasional dan pembangunan nasional secara luas. Desa menjadi garda terdepan dalam menggapai keberhasilan dari segala urusan dan program-program dari pemerintah. Penyelenggaraan pemerintahan desa di jelaskan merupakan subsistem dari sistem penyelenggaraan pemerintahan, sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya Gagasan otonomi desa berpijak pada prinsip *good governance* dengan berpedoman pada efisiensi, efektivitas, transparansi, akuntabilitas dan demokratisasi nilai-nilai kerakyatan dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan. Pada sisi mekanisme pendanaan

pemerintah desa, proses yang dikerjakan adalah bagaimana desa mengelola asset sumber daya alam secara bijaksana dan berkelanjutan. Penguatan basis ekonomi rakyat yang bersumber pada asset desa merupakan pilihan menuju kemandirian. Pilihan tersebut juga di ambil untuk menciptakan ruang bagi peran masyarakat dalam proses pembangunan (Nurman 2015).

Pada dasarnya dana desa tidak hanya terfokus pada pembangunan infrastruktur semata, akan tetapi pemberdayaan masyarakat menjadi penting diperhatikan dan dilaksanakan supaya pembangunan dapat merata. Pemberdayaan dapat berupa penerapan modal usaha produktif meliputi usaha masyarakat setempat. Pembangunan yang melibatkan semua unsur desa diharapkan tepat sasaran karena dikerjakan oleh masyarakat setempat. Pola seperti ini akan semakin mendekati pembangunan yang masyarakat harapkan. Dana desa yang sangat besar dikucurkan untuk setiap desa akan semakin membuat masyarakat akan hati-hati dalam penggunaanya karena membutuhkan pertanggung jawaban yang ketat. Dana desa yang besar ini oleh masyarakat dikelola secara bersama untuk melakukan pembangunan dalam berbagai aspek kebutuhan masyarakat secara luas. Pembangunan yang dilakukan melalui dana desa pada dasarnya memiliki tujuan yang cukup baik. Akan tetapi tingkat efektivitas dari pembangunan masih belum teruji manfaatnya karena infrastruktur yang dibangun masih ada yang belum dapat difungsikan secara tepat. Hal ini dapat merugikan masyarakat itu sendiri karena tidak dapat digunakan oleh masyarakat hasil dari pembangunan tersebut. Efektivitas dari sebuah pembangunan tidak semata-mata diukur dari manfaat pembangunan akan tetapi juga diukur dari kualitas sebuah pembangunan baik dari segi fisik

infrastruktur dan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat serta pembangunan yang berdampak pada peningkatan pendapatan warga desa baik langsung maupun tidak langsung. (Marlina 2018)

Alokasi dana desa (ADD) merupakan salah satu bentuk hubungan keuangan antar tingkat Pemerintahan yaitu hubungan keuangan antara Pemerintahan Kabupaten dengan Pemerintahan Desa. Untuk dapat merumuskan hubungan keuangan yang sesuai maka diperlukan pemahaman mengenai kewenangan yang dimiliki pemerintah Desa. Artinya, anggaran pemerintah yang diberikan Kepada Desa terkait sepenuhnya adalah untuk fasilitas pembangunan dan pemberdayaan Desa sebagai salah satu lembaga yang andil dalam format pemerintahan. (Cakrawijaya, 2014)

Berdasarkan Data dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia setiap tahun pemerintah pusat telah menganggarkan dana desa yang cukup besar untuk diberikan kepada desa. Dengan adanya dana desa tersebut terbukti telah menghasilkan sarana/prasarana yang bermanfaat bagi masyarakat, antara lain berupa terbangunnya lebih dari 95,2 ribu kilometer jalan desa; 914 ribu meter jembatan; 22.616 unit sambungan air bersih; 2.201 unit tambatan perahu; 14.957 unit PAUD; 4.004 unit Polindes; 19.485 unit sumur; 3.106 pasar desa; 103.405 unit drainase dan irigasi; 10.964 unit Posyandu; dan 1.338 unit embung. (Sri Mulyani, 2017)

Tetapi pada kenyataannya masyarakat yang bekerja di bidang pertanian di desa masih merupakan masyarakat yang tingkat kesejahteraannya rendah. Pada saat-saat sekarang ini juga muncul permasalahan dalam mengembangkan sektor pertanian yaitu kurangnya pembangunan saran dan prasarana dan pemberdayaan

masyarakat petani. Akibatnya petani tidak dapat mengelola hasil pertaniannya dengan baik dan tentunya hal tersebut akan mengurangi produktifitas hasil pertanian. Oleh karena itu dana desa merupakan salah satu alat untuk membantu terlaksananya pembangunan sarana dan prasarana dan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya dana desa ini, diharapkan dapat membantu masyarakat desa dalam segi kebutuhan, pembangunan sarana dan prasarana, pemberdayaan masyarakat serta dapat mengembangkan potensi ekonomi lokal yang didasarkan atas kondisi dan potensi desa di sektor pertanian. Sehingga program dana desa memiliki peran penting dalam bidang pertanian di masing-masing desa melalui APBDesa.

Kabupaten Aceh Jaya khususnya Kecamatan Krueng Sabe merupakan daerah setral pertanian yang terdiri dari tanaman padi, sayuran, biji-bijian, nilam, perkebunan kelapa sawit dan tanaman lainnya. Maka dari itu salah satu tujuan pemerintah daerah Kabupaten Aceh Jaya yakni mengembangkan sarana prasarana, permodalan untuk mendukung hasil sektor pertanian sehingga memiliki keunggulan di bidang pertanian dan dapat menunjang perekonomian masyarakat

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ona Maulana (2018) yang hanya mengkaji tentang analisis faktor - faktor yang mempengaruhi implementasi alokasi dana desa di Sektor Pertanian di Kabupaten Aceh Barat Daya dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis pada hipotesis pertama, proses implementasi penggunaan dana desa untuk sektor pertanian berjalan baik dengan kata lain dalam proses perencanaan serta pelaksanaan serta penyaluran bantuan dari program penggunaan dana desa untuk sektor pertanian berjalan sesuai dengan administrasi yang berlaku. Dari hasil analisis pada hipotesis kedua, memperjelaskan bahwa faktor

komunikasi, sumberdaya, disposisi, dukungan pihak berkepentingan dan kerumitan pada program memberikan pengaruh yang nyata terhadap implementasi alokasi dana desa pada sektor pertanian di Kabupaten Aceh Barat Daya. (EDT Unsyah 2018)

Adapun Alokasi Anggaran pembangunan di bidang pertanian di Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Perkembangan Alokasi Anggaran Pembangunan Bidang pertanian Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya

No	Nama Desa	Tahun		
		2017	2018	2019
1	Bahagia	-	-	-
2	Dayah Baro	17.210.000	14.320.000	14.320.000
3	Gampong Blang	22.110.000	17.610.000	17.610.000
4	Keutapang	14.210.000	14.320.000	14.320.000
5	Panton Makmur	27.210.000	12.111.000	7.110.000
6	Sentosa	-	-	-
7	Alue Tho	11.340.000	11.500.000	9.194.000
8	Buntha	36.423.000	17.645.000	17.154.000
9	Curek	22.210.000	14.421.000	14.320.000
10	Paya Seumantok	7.210.000	11.320.000	9.111.000
11	Datar Luas	8.210.000	12.320.000	12.980.000
12	Kabong	11.210.000	9.320.000	7.820.000
13	Keude Krueng Sabee	14.210.000	9.320.000	8.110.000
14	Mon Mata	17.210.000	14.320.000	14.020.000
15	Padang Datar	16.210.000	12.320.000	14.320.000
16	Panggong	12.210.000	11.320.000	14.220.000
17	Ranto Panyang	12.210.000	9.320.000	14.310.000
Total Anggaran		249.393.000	191.487.000	188.919.000

Sumber : DPMG Kabupaten Aceh Jaya 2020

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa realisasi alokasi anggaran pembangunan bidang pertanian Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya selama kurun waktu 2017 - 2019. Pada tahun 2017, dana desa disalurkan pada bidang pertanian sebesar 249.393.000, dengan rata-rata setiap desa mendapatkan

alokasi sebesar Rp 16,626 juta. Pada tahun 2018 dana desa bidang pertanian menurun menjadi Rp. 191.487.000 dengan rata-rata setiap desa sebesar Rp 12,765 juta dan tahun 2019 kembali menurun menjadi Rp 188.919.000 dengan rata-rata setiap desa sebesar Rp12,594 juta.

Adapun hasil dari biaya sektor pertanian yang digunakan berupa pembelian traktor, dan pupuk subsidi, selain daripada itu tidak ada, hal ini disebabkan petani tidak dapat mengelola hasil pertaniannya dengan baik dan tentunya hal tersebut akan mengurangi produktifitas hasil pertanian. Adapun factor-faktor yang menyebabkan rendahnya produktifitas pertanian di Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya yaitu masih rendahnya pendidikan petani, sulitnya akses ke wilayah pertanian didaerah pedesaan, kurangnya sarana dan prasarana pertanian, minimnya akses informasi pengetahuan masyarakat tani dan kurangnya penerapan teknologi pertanian. Para petani sangat mengharapkan adanya perubahan-perubahan dalam tingkat kesejahteraan hidupnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti sebuah penelitian dengan judul “**Pengaruh Penggunaan Anggaran Desa Terhadap Pembangunan Bidang Pertanian Di Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah adalah : Apakah Penggunaan Anggaran Desa berpengaruh terhadap Pembangunan Bidang Pertanian Di Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Penggunaan Anggaran Desa berpengaruh terhadap Pembangunan Bidang Pertanian di Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis adalah :

- a. Bagi peneliti sendiri sebagai sarana ilmu pengetahuan dan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi jurusan akuntansi Universitas Teuku Umar.
- b. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi awal dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi kalangan praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi :

- a. Salah satu bahan masukan dan informasi tentang Penggunaan Anggaran Desa berpengaruh terhadap Pembangunan Bidang Pertanian Di Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya
- b. Dapat menjadikan sebagai informasi baru dalam praktisi pengambilan kebijakan Penggunaan Anggaran Desa khususnya Pembangunan Bidang Pertanian Di Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini pada bagian pertama pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bagian kedua tinjauan pustaka merupakan bagian yang tersusun atas teori umum mengenai Penggunaan Anggaran Desa, pengertian keuangan daerah, dasar hukum keuangan daerah, pengelolaan keuangan daerah, pertanggungjawaban keuangan daerah, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian

Bagian ketiga metode penelitian merupakan bagian yang berisi tentang ruang lingkup penelitian, data penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, model analisis data dan definisi operasional variabel.

Bagian empat berisi tentang hasil dan pembahasan yang didalamnya dijelaskan mengenai statistik deskriptif, variabel penelitian, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bagian lima berisi kesimpulan dan saran ari keseluruhan hasil penelitian serta saran-saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Anggaran Desa

Program pemerintah untuk pembangunan desa bukan hal yang baru. Sebelum adanya dana desa terdapat serangkaian program bantuan kepada desa antara lain bantuan desa (bandes), dana pembangunan desa (bangdes), serta inpres desa tertinggal/IDT. Sebelum berlakunya UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa, dalam PP No. 72 tahun 2005 tentang desa menyebutkan salah satu sumber pendapatan desa yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang terdapat dalam APBD yaitu alokasi dana desa (ADD). Konsep ADD merupakan koreksi terhadap model bantuan desa yang diberikan oleh pemerintah pusat bersamaan dengan agenda pembangunan desa sejak tahun 1969 (Mahfudz dalam Abidin, 2016).

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan dasar, maka prioritas penggunaan Dana Desa yaitu; pengembangan pos-pos kesehatan Desa dan Polindes, pengelolaan dan pembinaan posyandu, pembinaan dan pengelolaan Pendidikan anak usia dini. Penggunaan dana desa untuk prioritas penggunaan sarana dan prasarana desa harus mendukung target pembangunan sektor unggulan, yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 dan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) setiap tahunnya yang diprioritaskan. (RPJMN) 2015-2019)

Anggaran memiliki peranan yang sangat strategis di dalam pengelolaan kekayaan sebuah organisasi publik. Organisasi publik tentunya ingin memberikan pelayanan yang terbaik terhadap masyarakatnya, tetapi tidak jarang bahwa

organisasi publik mendapatkan hambatan yang umumnya dikarenakan oleh kurangnya sumber daya yang dimiliki. Anggaran merupakan sebuah proses dalam mengalokasikan sumber daya yang ada terhadap kebutuhan yang terbatas yang dilakukan oleh Organisasi Publik. Anggaran dapat diartikan sebagai rencana yang diwujudkan dalam bentuk financial, yang meliputi atas usulan pengeluaran yang diperkirakan untuk satu periode waktu, serta usulan cara-cara memenuhi pengeluaran tersebut (Abdul Halim, 2012).

Menurut Rudianto (2009), anggaran adalah rencana kerja organisasi di masa yang akan datang dalam bentuk kuantitatif, formal, dan sistematis. Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, anggaran dapat diartikan sebagai sebuah rencana kerja yang berbentuk kuantitatif, formal, dan sistematis, yang meliputi usulan atas pengeluaran yang telah diperkirakan dalam satu periode. Dalam pengertian lain, anggaran dapat pula diartikan sebagai sebuah rencana financial, yang menyatakan hal sebagai berikut :

1. Rencana – rencana organisasi dalam melayani masyarakat atau aktivitas lain yang dapat mengembangkan kapasitas organisasi dalam pelayanan.
2. Estimasi besarnya biaya yang harus dikeluarkan dalam merealisasikan rencana tersebut.
3. Perkiraan sumber-sumber yang akan menghasilkan pemasukan serta besarnya pemasukan tersebut.

2.2 Alokasi Anggaran Desa Bidang Pembangunan

Belanja Desa Bidang Pembangunan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa menyatakan pembangunan desa adalah: Pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Peningkatan kualitas hidup dan kehidupan

masyarakat desa tentunya dilakukan dengan berbagai pembangunan diberbagai bidang yang menyangkut dengan kesejahteraan masyarakat desa seperti: pemenuhan kebutuhan dasar; pembangunan sarana dan prasarana desa; pengembangan potensi ekonomi lokal; serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Nurman (2015) menyatakan hakikat pembangunan desa, adalah: Pembangunan desa tidak terlepas dari konteks manajemen pembangunan daerah baik di tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi karena kedudukan desa dalam konteks yang lebih luas (sosial, ekonomi, akses pasar, dan politik) harus melihat keterkaitan antardesa, desa dalam kecamatan, antarkecamatan dan kabupaten dan antarkabupaten.

Rahardjo (2013) menyatakan tujuan pembangunan desa, adalah: Pembangunan desa memiliki peran penting dalam projek pembangunan nasional. Pembangunan desa ditujukan untuk sebuah peningkatan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat desa. Pelaksanaan pembangunan desa seharusnya mengacu pada pencapaian tujuan dari pembangunan yaitu mewujudkan kehidupan masyarakat pedesaan yang mandiri, maju, sejahtera, dan berkeadilan.

Pembangunan desa memiliki tujuan (Rahardjo, 2013) adalah:

1. Pembangunan jangka panjang yaitu terwujudnya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa yang secara langsung dilakukan melalui peningkatan kesempatan kerja, kesempatan berusaha dan pendapatan berdasarkan pada pendekatan bina lingkungan, bina usaha, dan bina manusia, dan secara tidak langsung adalah meletakkan dasar-dasar yang kokoh bagi pembangunan nasional.

2. Pembangunan desa jangka pendek yaitu peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi dan dalam pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh desa tersebut.

Permendesa PDTT No. 19 Tahun 2017 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2018 menyatakan terdapat kegiatan-kegiatan pembangunan desa yang dapat dibiayai DD yaitu:

1. Pengadaan, pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana prasarana desa.
 - a) Pengadaan, pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana lingkungan pemukiman, antara lain: pembangunan dan/atau perbaikan rumah sehat untuk fakir miskin, penerangan lingkungan pemukiman, pedestrian, drainase, selokan, tempat pembuangan sampah, gerobak sampah, kendaraan pengangkut sampah, mesin pengolah sampah dan sarana prasarana lingkungan pemukiman lainnya yang sesuai dengan kewenangan desa dan diputuskan dalam musyawarah desa.
 - b) Pengadaan, pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana prasarana transportasi, antara lain: tambatan perahu, jalan pemukiman, jalan poros desa, jalan desa antara permukiman ke wilayah pertanian, jalan desa antara permukiman ke lokasi wisata, jembatan desa, goronggorong, terminal desa, sarana prasarana transportasi lainnya yang sesuai dengan kewenangan desa dan diputuskan dalam musyawarah desa.

- c) Pengadaan, pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana energi, antara lain: pembangkit listrik tenaga mikrohidro, pembangkit listrik tenaga diesel, pembangkit listrik tenaga matahari, instalasi biogas, jaringan distribusi tenaga listrik dan sarana prasarana energi lainnya yang sesuai dengan kewenangan desa dan diputuskan dalam musyawarah desa.
- d) Pengadaan, pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana informasi dan komunikasi, antara lain: jaringan internet untuk warga desa, website desa, peralatan pengeras suara (loudspeaker), telepon umum, radio Single Side Band (SSB) dan sarana prasarana komunikasi lainnya yang sesuai dengan kewenangan desa dan diputuskan dalam musyawarah desa.

2. Peningkatan kualitas dan akses terhadap pelayanan sosial dasar.

- a) Pengadaan, pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana prasarana kesehatan, antara lain: air bersih berskala desa, sanitasi lingkungan, jambanisasi, mandi, cuci, kakus (MCK), mobil/kapal motor untuk ambulance desa, alat bantu penyandang disabilitas, panti rehabilitasi penyandang disabilitas, balai pengobatan, posyandu, poskesdes/polindes, posbindu, reagen rapid tes kid untuk menguji sampel-sampel makanan, sarana prasarana kesehatan lainnya yang sesuai dengan kewenangan desa dan diputuskan dalam musyawarah desa.
- b) Pengadaan, pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana prasarana pendidikan dan kebudayaan antara lain: taman bacaan

masyarakat, bangunan PAUD, buku dan peralatan belajar PAUD lainnya, wahana permainan anak di PAUD, taman belajar keagamaan, bangunan perpustakaan desa, buku/bahan bacaan, balai pelatihan/kegiatan belajar masyarakat, sanggar seni, film documenter, peralatan kesenian dan sarana prasarana pendidikan dan kebudayaan lainnya yang sesuai dengan kewenangan desa dan diputuskan dalam musyawarah desa.

2. Pengadaan, pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana prasarana usaha ekonomi desa

- a) Pengadaan, pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana prasarana produksi usaha pertanian untuk ketahanan pangan dan usaha pertanian berskala produktif yang difokuskan kepada pembentukan dan pengembangan produk unggulan desa dan/atau produk unggulan kawasan perdesaan, antara lain: bendungan berskala kecil, pembangunan atau perbaikan embung, irigasi desa, perعتakan lahan pertanian, kolam ikan, kapal penangkap ikan, tempat pendaratan kapal penangkap ikan, tambak garam, kandang ternak, mesin pakan ternak, gudang penyimpanan sarana produksi pertanian (saprotan) dan sarana prasarana produksi pertanian lainnya yang sesuai dengan kewenangan desa dan diputuskan dalam musyawarah desa.
- b) Pengadaan, pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pengolahan hasil pertanian untuk ketahanan pangan dan usaha pertanian yang difokuskan kepada pembentukan dan pengembangan produk unggulan desa dan/atau produk unggulan

kawasan perdesaan, antara lain: pengeringan hasil pertanian seperti: lantai jemur gabah, jagung, kopi, coklat, kopra, dan tempat penjemuran ikan, lumbung desa, gudang pendingin (cold storage) dan sarana dan prasarana pengolahan hasil pertanian lainnya yang sesuai dengan kewenangan desa dan diputuskan dalam musyawarah desa.

- c) Pengadaan, pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana jasa dan industri kecil yang difokuskan kepada pembentukan dan pengembangan produk unggulan desa dan/atau produk unggulan kawasan perdesaan, antara lain: mesin jahit, peralatan bengkel kendaraan bermotor, mesin bubut untuk mebel dan sarana dan prasarana jasa dan industri kecil lainnya yang sesuai dengan kewenangan desa dan diputuskan dalam musyawarah desa.
- d) Pengadaan, pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pemasaran yang difokuskan kepada pembentukan dan pengembangan produk unggulan desa dan/atau produk unggulan kawasan perdesaan, antara lain: pasar desa, pasar sayur, pasar hewan, 23 tempat pelelangan ikan, toko online, gudang barang dan sarana dan prasarana pemasaran lainnya yang sesuai dengan kewenangan desa dan diputuskan dalam musyawarah desa.
- e) Pengadaan, pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana desa wisata, antara lain: pondok wisata, panggung hiburan, kios cenderamata, kios warung makan, wahana permainan anak, wahana permainan outbound, taman rekreasi, tempat penjualan tiket, rumah penginapan, angkutan wisata dan sarana dan prasarana desa

wisata lainnya yang sesuai dengan kewenangan desa dan diputuskan dalam musyawarah desa.

- f) Pengadaan, pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Teknologi Tepat Guna (TTG) untuk kemajuan ekonomi yang difokuskan kepada pembentukan dan pengembangan produk unggulan desa dan/atau produk unggulan kawasan perdesaan, antara lain: penggilingan padi, peraut kelapa, penepung biji-bijian, pencacah pakan ternak, sangrai kopi, pemotong/pengiris buah dan sayuran, pompa air, traktor mini dan sarana dan prasarana desa wisata lainnya yang sesuai dengan kewenangan desa dan diputuskan dalam musyawarah desa.

3. Pengadaan, pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana prasarana untuk pelestarian lingkungan hidup antara lain: pembuatan terasering, kolam untuk, mata air, plesengan sungai, pencegahan abrasi pantai; dan sarana prasarana untuk pelestarian lingkungan hidup lainnya yang sesuai dengan kewenangan desa dan diputuskan dalam musyawarah desa.

Pengadaan, pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana prasarana untuk penanggulangan bencana alam dan/atau kejadian luar biasa lainnya yang meliputi: pembangunan jalan evakuasi dalam bencana gunung berapi, pembangunan gedung pengungsian, pembersihan lingkungan perumahan yang terkena bencana alam, rehabilitasi dan rekonstruksi lingkungan perumahan yang terkena bencana alam dan sarana prasarana untuk penanggulangan bencana yang lainnya sesuai dengan kewenangan desa dan diputuskan dalam musyawarah desa

2.3 Pembangunan Infrastruktur Desa

Pembangunan infrastruktur dianggap penting karena infrastruktur memegang peranan penting sebagai roda penggerak dalam pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur merupakan sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung dan fasilitas publik lainnya, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi. Pengertian ini merujuk pada infrastruktur sebagai suatu sistem dan dalam sebuah sistem infrastruktur adalah bagian-bagian berupa sarana dan prasarana (jaringan) yang tidak terpisahkan satu sama lain. (Cakrawijaya, 2014)

Pembangunan infrastruktur dimulai dari tingkat paling rendah yaitu pada pembangunan infrastruktur desa. Koentjaraningrat mendefinisikan desa itu sebagai komunitas kecil yang menetap tetap disuatu tempat (Rahajo, 2010). Menurut Mardiasmo (2015) mendefinisikan anggaran sebagai pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran financial, dan penganggaran merupakan proses atau metode untuk mempersiapkan suatu anggaran.

2.4 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang akan diuraikan secara ringkas karena penelitian yang akan dilakukan mengacu pada penelitian sebelumnya. Meskipun ruang lingkup hampir sama namun terdapat beberapa perbedaan baik dari segi objek maupun dari segi waktu penelitian. Seperti pada penelitian terdahulu ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Prasetyanto (2012),	Dampak Alokasi Dana Desa terhadap Perekonomian Bidang Pertanian Di di Kabupaten Karang Asem Bali	Analisis Deskriptif	Hasil kajiannya menunjukkan ADD mampu meningkatkan kinerja fiskal dan perekonomian daerah, mampu mengurangi jumlah penduduk miskin dan meningkatkan produk domestik regional bruto sektor pertanian	Persamaan: Variabel Pengelolaan Dana Desa . Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Perencanaan</i> • Tempat penelitian.
2	Dino Lorens Watimena, Intan P N Damanika, dan Rahiana Kaplale 2018	Penggunaan Dana Desa Dalam Pembangunan Pertanian Di Perdesaan Kota Ambon	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan : Hasil penelitian yang di temukan adalah Dana Desa di Negri Soya meningkat hingga 214%, namun pemanfaatan Dana Desa untuk bidang pertanian masih sangat rendah dan cenderung menurun masing-masing Desa senilai 14,96%, 10,24%, dan 4,73% dari tahun 2015-2017. Sedangkan di Desa Waihera dan Desa Hutumuri masing-masing senilai 0,70% dan 7,9% pada tahun 2017	Persamaan: Variabel Dana Desa . Variabel Pembangunan bidang pertanian Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Perencanaan</i> • Tempat penelitian.
3	Abdul Rahim Pulungan (2019)	Pengaruh Program Dana Desa Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Tani (Studi Kasus : Desa	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan sebelum dan sesudah adanya dana desa peneliti dapat menyelesaikan	Persamaan: Variabel Dana Desa . Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> • Variabel • Tempat penelitian.

		Sayur Maincat Kec. Huta Bargot Kab. Mandailing Natal)		dengan uji beda rata-rata dan bantuan Ms. Excel hasil perhitungan dengan α 0,05 dan hasil t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 1,730 > 1,671 maka dikatakan adanya pengaruh pendapatan masyarakat tani dengan adanya dana desa	
4	Syaiful Amri 2019)	Peran Dana Desa Dalam Pembangunan Pertanian Di Desa Kapuk Kecamatan Tabir Ulu Kabupaten Merangin	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan masyarakat terhadap Dana Desa yang digunakan untuk pembangunan pertanian Tinggi yaitu sebanyak 863, yang mana kategori skor tingi yaitu 689 ± 1100 , maka dengan jumlah skor 863 dapat kita simpulkan bahwa jumlah skor tersebut termasuk kedalam kategori tinggi.	Persamaan: • Variabel Dana Desa Sektor Pertanian Perbedaan: • Variabel hubungan sebelum dan sesudah adanya dana desa. • Tempat penelitan.

2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori diatas maka peneliti membuat sebuah kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran diatas dan penelitian terdahulu maka dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis Peneliti :

H_0 : Tidak ada Pengaruh Penggunaan Anggaran Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Bidang Pertanian Di Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya.

H_a : terdapat pengaruh secara parsial Penggunaan Anggaran Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Bidang Pertanian Di Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Malhotra (2004), menyatakan bahwa desain penelitian memberikan serangkaian prosedur dalam rangka untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menstrukturkan dan atau menjawab permasalahan penelitian. Suliyanto (2018) menjelaskan desain penelitian sebagai pedoman kerja dalam melakukan penelitian yang bertujuan agar penelitian berjalan efektif dan efisien. Menurut Suliyanto desain tetapi juga bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian penelitian tidak hanya berguna bagi pimpinan proyek penelitian atau ketua peneliti saja. Pada nantinya, pihak-pihak tersebut akan mengetahui: 1) mengapa perlu dilakukan penelitian; 2) apa yang harus dikerjakan; 3) siapa saja yang terlibat dalam penelitian; 4) kapan penelitian harus dimulai dan diselesaikan; 5) berapa anggaran yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian.

Menurut Sekaran (2006) dan Marlina (2018), desain atau rancangan suatu penelitian harus memuat: 1) tujuan studi; 2) tipe penelitian; 3) luas intervensi penelitian; 4) lingkungan studi; 5) unit analisis; 6) horizon waktu. Berikut penjelasann masing-masing desain penelitian:

1) Tujuan studi

Tujuan studi adalah untuk menguji hipotesis (*hypotheses testing*) yang dikembangkan berdasarkan teori-teori terdahulu. Hipotesis dibangun untuk menjelaskan fenomena. Bentuk hubungan antar variabel, dimana hubungan tersebut berupa hubungan kausalitas (Sekaran, 2006:123). penelitian ini

bertujuan untuk menguji hipotesis (*hypotheses testing*) yang dikembangkan berdasarkan teori-teori sebelumnya.

2) Tipe penelitian

Penelitian ini bersifat kausalitas, dimana peneliti ingin mengetahui pengaruh dari satu atau lebih faktor dalam menyebabkan suatu masalah, sehingga dapat diketahui ada tidaknya pengaruh baik positif maupun negatif terhadap kinerja aparatur pemerintah.

3) Luas intervensi

Peneliti tidak memiliki kemampuan dalam mengintervensi, baik berupa pengendalian maupun memanipulasi variabel, karena variabel tersebut sudah ada *ex post facto* (Cooper dan Schindler, 2006).

4) Lingkungan studi

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis dengan kondisi lingkungan penelitian yang sebenarnya (natural) yaitu di Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya .

5) Unit analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah sejumlah Desa yang berada di Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya.

6) Horizon waktu

Dalam penelitian ini tidak ada horizon waktu yang digunakan adalah mulai dari bulan Juni – Agustus 2021.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Sugiyono (2017), menyatakan bahwa populasi adalah obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiarto (2017), populasi adalah sekumpulan individu yang memiliki karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam lingkup yang ingin diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh Desa yang ada di Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya, sebagaimana yang tercantum di Tabel 3.1

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Desa	Sampel
1	Bahagia	-
2	Dayah Baro	1
3	Gampong Blang	1
4	Keutapang	1
5	Panton Makmur	1
6	Sentosa	-
7	Alue Tho	1
8	Buntha	1
9	Curek	1
10	Paya Seumantok	1
11	Datar Luas	1
12	Kabong	1
13	Keude Krueng Sabee	1
14	Mon Mata	1
15	Padang Datar	1
16	Panggong	1
17	Ranto Panyang	1
Jumlah Sampel		15

Menurut Sugiyono (2018: 120) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian

populasi yang hendak diuji karakteristiknya (Suliyanto, 2018:177). Sugiyono (2017:85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus, yang mana semua anggota populasi dijadikan objek dalam penelitian. Dengan demikian, maka objek dalam penelitian ini berjumlah 15 Desa yang berada di Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya .

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:137) pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Adapun sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan Dana Desa dari masing-masing desa di Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya yang diambil dari Desa yang menjadi sampel, Kantor Camat dan kantor BPMG.

3.4 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam Marlina (2016:66), analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang akan diisi oleh responden kemudian diolah dan dianalisa menggunakan teknik pengolahan data atau SPSS versi 22 untuk menghasilkan suatu kesimpulan atas masalah yang diteliti.

Metode analisis data yang digunakan dan langkah-langkah dalam mengelola data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Nyoto (2015, h.161) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau mendekati normal bisa dilakukan dengan menggunakan analisis grafik, yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram residualnya. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi, normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Nyoto (2015, h.160) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF) dari hasil analisis menggunakan program software SPSS.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Nyoto (2015, h.160) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dan dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi homokedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Menurut Noor (2014, h. 63) uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai probabilitas chi-squer. Apabila nilai probabilitas chi-squer $> \alpha$ maka tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi linear ada korelasi pada periode saat ini dengan periode sebelumnya. Prasyarat analisis autokorelasi artinya prasyarat ini menginginkan model yang digunakan secara cepat menggambarkan rata-rata variabel terikat dalam setiap observasi.

3.4.2 Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi linear sederhana. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t), Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F) dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Menurut Sanusi (2011:134) menyatakan bahwa regresi linier sederhana merupakan perluasan dari regresi linear sederhana yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua tau lebih variabel bebas. untuk memprediksi besaran nilai variabel terikat (*dependent*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*).

Regresi linier sederhana digunakan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiono, 2012:275). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu partisipasi penyusunan anggaran dan sistem pengendalian internal pemerintah. Sedangkan variabel dependen yaitu kinerja aparatur. Adapun rumus persamaan regresi linier sederhana yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \log \beta X + e$$

Dimana :

Y : Pembangunan Bidang Pertanian

β_0 : Konstanta/ Intercept

β : Koefisien Regresi Parsial

X : Alokasi Dana Desa (ADD)

2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Sanusi (2011:138) menyatakan bahwa uji statistik t digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai t_{hitung} sebagai berikut (Sarjono dan Julianita, 2018:149) :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima (berarti ada pengaruh).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak (berarti tidak ada pengaruh).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif (Sanusi, 2011:136). Persamaan regresi linear sederhana semakin baik apabila nilai

koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas (Sanusi, 2011:136).

3.4 Devinisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38) Operasionalisasi variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Item Pertanyaan	Skala
1	Pembangunan Bidang Pertanian (Y)	Pembangunan bidang pertanian adalah jumlah anggaran yang di gunakan dalam bidang pertanian baik dalam bentuk sarana maupun prasarana	Pertanggung Jawaban Sektor pertanian	Laporan Keuangan	Random
2	Anggaran Desa (X)	Anggaran desa adalah keseluruhan alokasi dana desa yang di salurkan oleh pemerintah kepada setiap desa yang menjadi sampel,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Anggaran 2. Pelaksanaan Anggaran 3. Pelaporan Pertanggung Jawaban Anggaran 	Laporan Keuangan	Random

Sumber : Data diolah 2022

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya pada bagian ini penulis akan menjelaskan tentang Analisis Penggunaan Anggaran Desa Terhadap Pembangunan Bidang Pertanian Di Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya

4.1.1. Kondisi Geografi Kabupaten Aceh Jaya

Kabupaten Aceh Jaya merupakan sebuah Kabupaten Dalam Provinsi Aceh dengan luas wilayah 387.269,90 Hektar atau 3.872 Km². Secara geografis wilayah Kabupaten Aceh Jaya terletak pada lokasi 04 022' -05 016' Lintang Utara dan 95 010' -96 003' Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Aceh Jaya memiliki luas kurang lebih 387,272.36 Ha dengan ibukota kabupaten terletak di Calang yang berjarak 156 km dari Kota Banda Aceh (ibukota Provinsi). Wilayah Aceh Jaya merupakan bagian pantai barat dan daratan Kepulauan Sumatera yang membentang dari Barat ke Timur mulai dari Kaki Gunung Geurutee (pertbatasan dengan Aceh Besar) sampai ke sisi Cot Paleng (perbatasan dengan Aceh Barat).

Secara geografis selain Kecamatan Pasie Raya semua kecamatan di Wilayah Kabupaten Aceh Jaya berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia, jalur panjang garis pantai lebih kurang 156 kilometer juga merupakan tempat permukiman penduduk terpadat dibandingkan dengan daerah permukiman yang jauh dari pantai. Jaringan jalan provinsi yang menyusuri pinggir pantai yang menghubungkan Banda Aceh dengan kota-kota dibagian barat dan selatan provinsi ini menjadi faktor yang sangat mendukung bagi penduduk untuk

membangun permukiman disepanjang pantai. Pusat-pusat perdagangan dan berbagai aktifitas perekonomian lainnya pada umumnya berlokasi di kota-kota Kecamatan yang berada di sepanjang pantai wilayah ini. Pasca peristiwa musibah gempa dan tsunami yang terjadi pada tanggal 26 Desember 2004 wilayah Kabupaten Aceh Jaya merupakan wilayah yang mengalami kerusakan paling parah. Secara fisik kawasan daratan bergeser sejauh 2-4 km dari garis pantai, hubungan transportasi ke luar dan ke dalam wilayah terputus, pemukiman penduduk di sekitar pantai hancur dan kerusakan lingkungan yang cukup parah

Kabupaten Aceh Jaya terbagi sebanyak 9 (sembilan) wilayah administratif, yaitu Kecamatan Jaya, Indra Jaya, Sampoiniet, Darul Hikmah, Setia Bakti, Panga, Krueng Sabee, Teunom dan Pasie Raya. Selain sembilan kecamatan tersebut juga terdapat 21 (dua puluh satu) Kemukiman dan 172 (seratus tujuh puluh dua) Desa. Selain itu juga di Kabupaten Aceh Jaya mempunyai pulau-pulau kecil dengan jumlah kurang lebih 34 (tiga puluh empat) Pulau. Seperti yang di tampil pada tabe 4.1 di bawah ini

Tabel 4.1.
Jumlah Kemukiman dan Gampong Menurut Kecamatan
di Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2019

No	Kecamatan	Ibukota	Jumlah		Luas Kecamatan (Ha)
			Mukim	Gampong	
1.	Jaya	Lamno	5	34	45.091,46
2.	Sampoiniet	Lhok Kruet	2	19	44.969,27
3.	Setia Bakti	Lageun	2	13	47.440,70
4.	Krueng Sabee	Krueng Sabee	2	16	73.051,18
5.	Panga	Keude Panga	2	19	50.195,19
6.	Teunom	Teunom	2	24	28.475,69
7.	Pasie Raya	Tuwie Kareng	2	14	27.901,61
8.	Darul Hikmah	Pajar	2	19	40.132,61
9.	Indra Jaya	Kuta Bahagia	2	14	30.012,19
Jumlah			21	172	387.269,90

Sumber: BPS Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2020

Adapun batasan wilayah Kabupaten Aceh Jaya adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Kabupaten Aceh Besar dan Kabupaten Pidie
2. Sebelah Selatan : Samudera Indonesia dan Kabupaten Aceh Besar
3. Sebelah Timur: Kabupaten Pidie dan Kabupaten Aceh Besar
4. Sebelah Barat : Samudera Indonesia dan Kabupaten Aceh Besar

4.1.2. Kondisi Demografi Kabupaten Aceh Jaya

Komposisi penduduk Kabupaten Aceh Jaya berdasarkan hasil data BPS Kabupaten Aceh Jaya dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2.

Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2019

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Teunom	6.747	6.271	13.081
2	Pasi Raya	3.257	3.256	6.513
3	Panga	3.709	3.646	7.355
4	Krueng Sabee	8.431	7.281	15.712
5	Setia Bakti	4.419	4.029	8.448
6	Sampoiniet	3.740	3.267	7.007
7	Darul Hikmah	3.386	3.059	6.445
8	Jaya	8.109	7.590	15.699
9	Indra Jaya	3.468	2.993	6.461
	Total	44.993	41.392	86.385

Sumber: BPS Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 4.2 Penduduk Kabupaten Aceh Jaya pada Tahun 2019 berjumlah 86.385 jiwa yang terdiri dari 44.993 jiwa (52,08 persen) laki-laki dan 41.392 jiwa (47,92 persen) perempuan, sedangkan untuk konsentrasi jumlah penduduk di Kabupaten Aceh Jaya terdapat di Kecamatan Krueng Sabee dengan proporsi terbesar yaitu 15.712 jiwa (18,19 persen) dan proporsi terendah di Kecamatan Darul Hikmah yaitu 6.445 jiwa (7,46 persen).

4.2 Analisis Penggunaan Anggaran Desa Terhadap Pembangunan Bidang Pertanian Di Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya

4.2.1 Anggaran Desa

Anggaran desa adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) dan dana tersebut ditransfer lewat anggaran dan belanja daerah (APBD) kabupaten/kota yang selanjutnya ditransfer ke APB desa. Anggaran desa juga merupakan dana pembangunan yang didesentralisasikan bagi desa sebagai proporsi tertentu dari APBD dan APBN yang ditujukan untuk pemerataan keuangan desa. Berdasarkan data yang didapat dari dinas DPMG Kabupaten Aceh Jaya adapun Anggran Desa di Kecamatan Krueng Sabee dalam kurun waktu 2017 – 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Pagu Anggaran Desa di Kecamatan Krueng Sabee
Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2017-2019

No	Nama Desa	Tahun		
		2017	2018	2019
1	Dayah Baro	917.210.000	918.320.000	902.320.000
2	Gampong Blang	922.110.000	917.610.000	918.320.000
3	Keutapang	914.210.000	914.320.000	917.610.000
4	Panton Makmur	927.210.000	912.111.000	914.320.000
5	Alue Tho	911.340.000	911.500.000	912.111.000
6	Buntha	936.423.000	917.645.000	917.500.000
7	Curek	922.210.000	914.421.000	917.645.000
8	Paya Seumantok	907.210.000	911.320.000	914.421.000
9	Datar Luas	958.210.000	912.320.000	912.320.000
10	Kabong	911.210.000	939.320.000	939.320.000
11	Keude Krueng Sabee	914.210.000	949.320.000	958.110.000
12	Mon Mata	917.210.000	914.320.000	914.320.000
13	Padang Datar	916.210.000	912.320.000	912.320.000
14	Panggong	912.210.000	911.320.000	911.320.000
15	Ranto Panyang	912.210.000	919.320.000	919.320.000
Total Anggaran		13.799.393.000	13.775.487.000	13.781.277.000

Sumber : DPMG Kabupaten Aceh Jaya 2020

Pada Tabel 4.3 dapat di jelaskan bahwa selama kurun waktu 3 tahun 2017-2019, Pagu Anggaran Desa di Kecamatan Krueng Sabee terjadi peningkatan

signifikan di awal tahun dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2019. Dari tabel tersebut dengan pagu anggaran paling tinggi mendapatkan alokasi anggaran yaitu desa Keude Krueng Sabee sedangkan desa yang mendapatkan alokasi anggaran terendah yaitu desa panggong. Pada tahun 2018 realisasi anggaran desa yang yang besar adalah desa Keude Krueng Sabee dan Kabong sedangkan realisasi yang paling sedikit adalah Desa Alue Thoe yaitu Rp. 911.500.000, kemudian pada tahun 2019 realisasi anggaran desa yang yang besar adalah Keude Krueng Sabee dan Kabong dan yang paling sedikit adalah Desa Alue Thoe yaitu Rp. 912.111.000.

4.2.2 Anggaran Pembangunan Bidang Pertanian

Berdasarkan data yang telah di kumpulkan dilapangan adapun anggaran desa sektor pertanian di Kecamatan Krueng Sabe Kabupaten Aceh Jaya tahun 2017 – 2019 seperti yang tertera pada Tabel 4.4 :

Tabel 4.4.
Anggaran Pembangunan bidang pertanian di Kecamatan Krueng Sabee
Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2017-2019

No	Nama Desa	Tahun		
		2017	2018	2019
1	Dayah Baro	17.210.000	14.320.000	14.320.000
2	Gampong Blang	22.110.000	17.610.000	17.610.000
3	Keutapang	14.210.000	14.320.000	14.320.000
4	Panton Makmur	27.210.000	12.111.000	7.110.000
5	Alue Tho	11.340.000	11.500.000	9.194.000
6	Buntha	36.423.000	17.645.000	17.154.000
7	Curek	22.210.000	14.421.000	14.320.000
8	Paya Seumantok	7.210.000	11.320.000	9.111.000
9	Datar Luas	8.210.000	12.320.000	12.980.000
10	Kabong	11.210.000	9.320.000	7.820.000
11	Keude Krueng Sabee	14.210.000	9.320.000	8.110.000
12	Mon Mata	17.210.000	14.320.000	14.020.000
13	Padang Datar	16.210.000	12.320.000	14.320.000
14	Panggong	12.210.000	11.320.000	14.220.000
15	Ranto Panyang	12.210.000	9.320.000	14.310.000
Total Anggaran		249.393.000	191.487.000	188.919.000

Sumber : DPMG Kabupaten Aceh Jaya 2020

Berdasarkan Grafik 4.2 diatas dapat dilihat bahwa total anggaran pembangunan bidang pertanian di Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya dalam periode tahun 2017 sampai tahun 2019 dengan 15 sampel desa terus terjadi penurunan yang berfluktuasi antara 249.393.000 rata-rata setiap tahunnya. Periode tahun 2018 – 2019 mengalami penurunan disebabkan oleh defisit anggaran pendapatan belanja Daerah Kabupaten Aceh Jaya. Dari tabel tersebut pengalokasian anggaran bidang pertanian tahun 2018 dan 2019 paling tinggi adalah desa buntha yaitu Rp. 17.645.000, hal ini disebabkan karena mayoritas desa buntha memiliki sektor pertanian yang tinggi serta mayoritas pendudukan bekerja di sektor pertanian khususnya padi sawah, sedangkan desa yang mengalokasikan anggaran pertanian paling sedikit adalah yaitu desa Kabong yaitu sebesar Rp. 9.320.000 pada tahun 2018 dan Rp. 7.820.000 pada Tahun 2019, hal ini disebabkan desa ini masih banyak lahan tidur yang belum di gunakan secara maksimal serta mayoritas mata percaharian masyarakatkan masih bergantung pada perkebunan sawit dan karet.

4.3 Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini uji statistik yang digunakan adalah model regresi linier berganda, karena menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Model regresi linier berganda yang baik adalah jika memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik. Sehingga perlu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji heteroskedasitas, uji autokorelasi dan uji multikolinearitas. Berikut akan digambarkan masing-masing dari hasil uji asumsi klasik dengan bantuan *SPSS 20.0*:

Berdasarkan hasil pengujian segala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menjelaskan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati data normal.

Uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk uji statistik apakah data terdistribusi normal atau tidak terdistribusi normal. Uji *Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan yaitu jika nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yang telah ditetapkan maka terdistribusi secara normal. Uji *Kolmogorov* dapat dilihat tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Normalitas (*Kolmogorov Smirnov*)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0000051
	Std. Deviation	2159768,71189642
Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,100
	Negative	-,121
Kolmogorov-Smirnov Z		,812
Asymp. Sig. (2-tailed)		,524

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat menjelaskan bahwa nilai *Kolmogorov-smirnov* variabel *Corporate governance*, profitabilitas dan *tax avoidance* telah terdistribusi secara normal karena masing-masing dari variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 (5%). Nilai variabel yang memenuhi standar yang ditetapkan dapat pada baris

Asymp.sig. (2-tailed). Dari tabel diatas terdapat nilai asymp.sig. (2-tailed)= 0,524 (52,4%). Dari nilai tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai Asymp.sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel telah terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang sempurna sesama variabel bebas, karena dalam asumsi klasik hal ini tidak boleh terjadi. Pengujian multikolinearitas juga dapat dilihat dari nilai VIF dan Tolerance, yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.5.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Anggaran Desa (X)	0,010	1,000

Sumber : data output SPSS (diolah, 2021)

Dari tabel 16 dapat diketahui bahwa bahan baku, tenaga kerja dan jumlah produksi memiliki nilai *Tolerance* lebih kecil dari pada 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari pada 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam data penelitian ini. Artinya bahwa antara variabel bebas bahan baku, tenaga kerja dan jumlah produksi tidak saling mengganggu atau mempengaruhi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Untuk

menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.6.
Hasil Uji Glejser

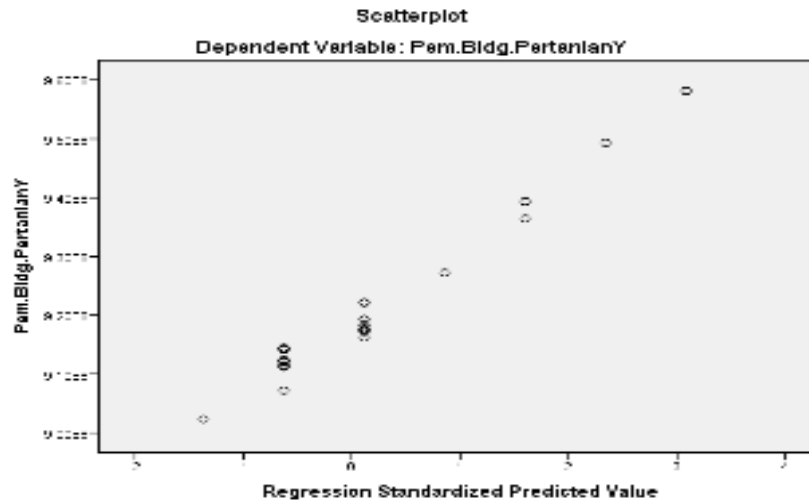
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-312703794,282	266789546,722		-1,172	,248
Anggaran Desa	15238785,432	12926821,681	,177	1,179	,245

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber data: output SPSS (diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas terlihat bahwa nilai signifikasi dari variabel Anggaran Desa lebih besar dari 0,05 (0,245). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas antar variabel independent dalam model regresi. Maka hasil diatas dapat dijelaskan dengan hasil analisis grafik yaitu grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Apabila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot ditunjukkan pada Gambar 4.2 di bawah ini:



Dengan melihat grafik scatterplot di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam serangkaian waktu (*time series data*), atau tersusun dalam rangkaian ruang (*cross section data*). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW). Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7.
Hasil Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1,698	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : data output SPSS (diolah, 2021)

Dari Tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa Alpha ($\alpha = 5\%$) dengan jumlah variabel bebas (k) adalah 1 dan jumlah sampel atau observasi (n) adalah 45 maka

dari tabel DW dijelaskan bahwa :

Nilai dL = 1,5302

Nilai dU = 1,7423

Nilai DW = 1,698

Durbin-Watson (DW) bernilai positif atau $dL < DW < dU$, yaitu $1,5302 < 1,698 < 1,7423$. Maka menurut Rumengan et.al (2013, h.18) menyatakan bahwa apabila nilai $dL < DW < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan atau tidak terjadi kasus autokorelasi.

Berdasarkan nilai Durbin-Watson pada Model Summary sebesar 0,403.

Hal ini berarti model penelitian tidak terjadi autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17454951505,839	504397380,355		34,606	,000
1 Anggaran_DesaX	890279171,301	24439694,405	,984	36,428	,000

Sumber: output SPSS, Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui hasil uji regresi linier sederhana dengan persamaan regresi linier sederhana yaitu:

$$Y = \beta_0 + \log\beta X + e$$

$$Y = 17454951505,839 + 890279171,301 \log\beta X + e$$

1. Nilai konstanta a sebesar 17454951505,839 menunjukkan bahwa apabila variabel Pembangunan bidang pertanian dalam keadaan konstanta (tetap) maka anggaran Desa sebesar 17454951505,839 satu-satuan.
2. Koefisien regresi X (Pembangunan Bidang Pertanian) sebesar 0,061 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan pembangunan bidang pertanian 1 persen maka akan menaikkan anggaran Desa sebesar 890279171,301 satu-satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan Pembangunan Bidang Pertanian satu-satuan akan menurunkan anggaran Desa sebesar 890279171,301 satu-satuan
3. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah antara variabel independen (X) dengan variabel dependent (Y), tanda (-) menandakan arah hubungan yang berlawanan antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y).

3. Analisis Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara X_1 (Pembangunan Bidang Pertanian) terhadap Y (Anggaran Desa) terhadap Y (Anggaran Desa). Hasil uji t menunjukkan:

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik t

No	Uraian	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig
1	Anggaran Desa (X)	36,428	2,034	0,000

Sumber: output SPSS, Data diolah 2021

Berdasarkan hasil dari analisis diatas dan dengan melihat tabel 4.9, tabel uji statistik diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 36,428 dibandingkan dengan t_{tabel} yang memiliki taraf signifikansi ($\alpha=5\%$) 0,05 dan diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha=5\%$) 0,05. Hasil keduanya diperoleh

t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $36,428 > 2,034$, sedangkan nilai Sig. lebih kecil dari α yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis H_0 ditolak dan Hipotesis H_1 terima, sehingga dari hasil ini menunjukkan bahwa Pembangunan Bidang Pertanian memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap anggaran Desa.

4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,984a	,969	,968	2184737,96583

Sumber: output SPSS, Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.9, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar $0,984 \times 100\% = 98,4\%$ hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu Anggaran Desa (X) terhadap variabel terikat yaitu pembangunan bidang pertanian (Y) berkorelasi positif atau mempunyai hubungan yang kuat karena mendekati angka 1, kemudian untuk Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,969 \times 100\% = 96,9\%$ menunjukkan bahwa pengaruh atau kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 3,1% dan sisanya sebesar 34,5% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Hubungan Penggunaan Anggaran Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Bidang Pertanian Di Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan variabel anggaran desa mempunyai hubungan cenderung positif dan signifikan terhadap pembagunan

bidang pertanian dengan hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $36,428 > 2,034$, sedangkan nilai Sig. lebih kecil dari α yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis H_0 ditolak dan Hipotesis H_1 terima. Hasil yang didapat dalam penelitian ini sama dengan hasil penelitian Prasetyanto (2012), Dampak Alokasi Dana Desa terhadap Perekonomian Bidang Pertanian di Kabupaten Karang Asem Bali. Hasil kajiannya menunjukkan ADD mampu meningkatkan kinerja fiskal dan perekonomian daerah, mampu mengurangi jumlah penduduk miskin dan meningkatkan produk domestik regional bruto sektor pertanian. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wisnu, (2016) dengan judul Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Desa (Padesa), Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD) Dan Bagi Hasil Pajak Dan Retribusi Terhadap Belanja Desa Bidang Pertanian Tahun 2016 (Studi Empiris di Seluruh Desa se-Kabupaten Sukoharjo) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa Pendapatan Asli Desa berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Desa Bidang Pertanian. Sedangkan Dana Desa, Alokasi Dana Desa, Bagi Hasil Pajak dan Retribusi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Desa Bidang Pertanian. Maka dari itu dapat peneliti simpulkan bahwa dengan adanya anggaran desa sektor pertani akan meningkatkan hasil pertnian serta adanya keselarasan dan pemerataan anggaran, artinya dengan adanya anggaran dana desa dapat mempebaiki setiap pembangunan di desa baik itu inprastukur pertanian maupun bagian lainnya memiliki manfaat bagi masyarakat khususnya para petani di desa.

Rahardjo (2013) menyatakan tujuan pembangunan desa sebuah peningkatan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat desa dimana pelaksanaan pembangunan desa mengacu pada pencapaian tujuan dari pembangunan yaitu

mewujudkan kehidupan masyarakat pedesaan yang mandiri, maju, sejahtera, dan berkeadilan.

Kemudian Widjaja (2011) juga menyatakan bahwa Pembangunan desa yang berkelanjutan akan menjadikan sebuah desa berkembang dalam segala aspek terutama aspek infrastruktur yang merupakan sebuah kebutuhan masyarakat pedesaan, salah satunya adalah pembangunan sektor pertanian karena sektor pertanian menjadi sektor utama bagi pemerintah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Peran sektor pertanian dapat dilihat berdasarkan kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis Penggunaan Anggaran Desa Terhadap Pembangunan Bidang Pertanian Di Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil Uji Statistik menunjukkan bahwa variabel Pembangunan Bidang Pertanian berpengaruh positif terhadap Anggaran Desa.
2. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa pengaruh atau kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 65,5% dan sisanya sebesar 34,5% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini .

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya, peneliti menyarankan bahwa:

1. Bagi kepala desa (Keuchik) sebagai pemerintah desa diharapkan untuk peka dan tanggap terhadap apa yang menjadi potensi dan kebutuhan desa dalam meningkatkan sektor pertanian seperti pelatihan pengolahan hasil pertanian dan perdagangan kepada masyarakat Desa yang tergabung dalam organisasi maupun perseorangan yang terlibat dalam aktivitas tersebut dengan demi kemajuan dan pembangunan desa yang lebih baik serta mampu mengatasi masalah perekonomian masyarakat desa.
2. Bagi Masyarakat harus mendukung apa yang menjadi program pemerintah desa dan juga harus aktif memberi masukan ketika mengikuti musyawarah

desa serta masyarakat dapat melakukan pengawasan terhadap kinerja pemerintah desa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menganalisis lebih detail lagi dan mengambil sampel kabupaten yang berbeda diluar Kabupaten Aceh Jaya. Hal ini dimaksudkan agar dapat membandingkan sejauh mana pengaruh dana desa terhadap pembangunan desa bidang pertanian

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, 2012. *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah: Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, dan Gaya Kepemimpinan Sebagai Variabel Moderasi*
- Abidin, 2016. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ahmadi, 2011. *Analisis Kinerja Non Keuangan PT. Otsuka Indonesia Cabang Manado. Jurnal EMBA*. Vol 2. No 2.
- Amirullah. 2015. *Manajemen Strategi, Teori Konsep Kinerja*. Edisi Pertama, Jakarta., Mitra Wacana Media.
- Andi Siti Sri Hutami, 2012. Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Abbatireng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo.
- Arikunto dan Suharsini. 2008. *Prosedur Penelitian*. Rineka cipta. Jakarta.
- Bastian, I. 2010. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Yogyakarta. Erlangga
- Cooper, Donald R & Schindler, dan Pamela S. 2006. *Business Research Methods*. Mcgrow-Hill, Irwin, Boston.
- COSO, 2013. *Internal Control-Integrated Framework*. PWC.
- Dwiyanto, A. Dkk. 2010. *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Faizatul Karimah, choirul shaleh dan ike wanusmawatie, 2013. Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Desa Deket Kulon Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan)
- Handayani, P. T., dan Retnani, E. D. 2018. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Desentralisasi Terhadap Kinerja SKPD. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. 2460-0585.
- Harahap dan Syafri, S. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Horne, J, C, V dan Wachowicz, J, M. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta Selatan. Salemba Empat.
- Hutama, R, S. 2. 2019. *Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah*.

- Komarawati, T, W dan Nugraha, D, S. 2020. Pengaruh Good Governance, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah Serta Implikasi Pada Pelayanan Publik. *Prosiding The 11th Industrial Research Workshop And National Seminar Bandung*.
- M. Rinaldi Aulia 2016. Analisis Pengelolaan Dana Desa Pada Pemerintahan Desa (studi kasus pada Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman Tahun Anggaran 2015).
- Mahfudz dalam Abidin, 2016 Pengaruh Teknologi Informasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Kasus Pada SKPD Kabupaten Situbondo). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*
- Malhotra, Naresh K. 2004. *Marketing Research: An Applied orientation, person education, inc.* fifth edition. New jersey. Usa.
- Mardiasmo. 2005. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Mardiyani, M. 2016. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja dan *Job Relevant* Informasi Terhadap Kinerja 15 SKPD. *Jurnal Manajemen Megister*. Vol 02. No 01.
- Marlina 2018. *Manajemen Strategi, Teori Konsep Kinerja*. Edisi Pertama, Jakarta., Mitra Wacana Media.
- Nafarin 2004. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja dan *Job Relevant* Informasi Terhadap Kinerja 15 SKPD. *Jurnal Manajemen Megister*. Vol 02. No 01.
- Nurman 2015. Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kinerja Organisasi. *Jurnal Governansi*. Vol 4, No 2.
- Prasetyanto 2012, Dampak Alokasi Dana Desa terhadap Perekonomian Bidang Pertanian Di di Kabupaten Karang Asem Bali
- Purbasari, Wardana, & Pangestu, 2018. *Teori Administrasi Publik*. Bandung. Alfabeta.
- Rahajo, 2010. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Penerbit Graha ilmu.
- Rahardjo, 2013. "Pengelolaan Pendapatan Dan Anggran Daerah". Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Rifan, A., Pratidina, G., dan Salbiah, E. 2019. Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kinerja Organisasi. *Jurnal GOVERNANSI*. Vol 5, No 2.

- Rudianto, 2009. *Penganggaran, Konsep dan Teknik Penyusunan Anggaran*. Jakarta: Erlangga.
- Rusmana, Setyaningrum, Yuliansyah dan Maryani. 2017. *Akuntansi Pemerintahan Daerah*. Salemba Empat.
- Sanusi, A. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta. Salemba Empat.
- Saputra, Y, E. 2019. Pengaruh Partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan komitmen organisasi terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah.
- Sarjono, H dan Julianita, W. 2018. *SPSS Vs Lisrel: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta. Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. 2016. *Metodelogi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta. Salemba Empat.
- Setboonsarng, 2006. Pengaruh Partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan komitmen organisasi terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah
- Setyaningtyas, E, B. 2019. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Dengan Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, dan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*. Vol 9, No. 2, Hal 146-170.
- Setyaningtyas, E, B., dan Sinarasri, A. 2018. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Dengan Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, dan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding seminar nasional mahasiswa Unimus*. Vol 1.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan R dan D*. Bandung. Alfabeta.
- Sulistyaningsih, A dan Yuliantoro, R. 2019. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Budaya Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi.
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta. Andi Offset.

Lampiran 1
DataInput

Nama Desa	Tahun	Pembangunan Bidang Pertanian (Y)	Anggaran Desa (X)	Log (Y)	Log X)
Dayah Baro	2017	917.210.000	17.210.000	8,96	7,24
	2018	918.320.000	14.320.000	8,96	7,16
	2019	902.320.000	14.320.000	8,96	7,16
Gampong Blang	2017	922.110.000	22.110.000	8,96	7,34
	2018	917.610.000	17.610.000	8,96	7,25
	2019	918.320.000	17.610.000	8,96	7,25
Keutapang	2017	914.210.000	14.210.000	8,96	7,15
	2018	914.320.000	14.320.000	8,96	7,16
	2019	917.610.000	14.320.000	8,96	7,16
Panton Makmur	2017	927.210.000	27.210.000	8,97	7,43
	2018	912.111.000	12.111.000	8,96	7,08
	2019	914.320.000	7.110.000	8,96	6,85
Alue Tho	2017	911.340.000	11.340.000	8,96	7,05
	2018	911.500.000	11.500.000	8,96	7,06
	2019	912.111.000	9.194.000	8,96	6,96
Buntha	2017	936.423.000	36.423.000	8,97	7,56
	2018	917.645.000	17.645.000	8,96	7,25
	2019	917.500.000	17.154.000	8,96	7,23
Curek	2017	922.210.000	22.210.000	8,96	7,35
	2018	914.421.000	14.421.000	8,96	7,16
	2019	917.645.000	14.320.000	8,96	7,16
Paya Seumantok	2017	907.210.000	7.210.000	8,96	6,86
	2018	911.320.000	11.320.000	8,96	7,05
	2019	914.421.000	9.111.000	8,96	6,96
Datar Luas	2017	958.210.000	8.210.000	8,98	6,91
	2018	912.320.000	12.320.000	8,96	7,09
	2019	912.320.000	12.980.000	8,96	7,11
Kabong	2017	911.210.000	11.210.000	8,96	7,05
	2018	939.320.000	9.320.000	8,97	6,97
	2019	939.320.000	7.820.000	8,97	6,89
Keude Krueng Sabee	2017	914.210.000	14.210.000	8,96	7,15
	2018	949.320.000	9.320.000	8,98	6,97
	2019	958.110.000	8.110.000	8,98	6,91
Mon Mata	2017	917.210.000	17.210.000	8,96	7,24
	2018	914.320.000	14.320.000	8,96	7,16

	2019	914.320.000	14.020.000	8,96	7,15
Padang Datar	2017	916.210.000	16.210.000	8,96	7,21
	2018	912.320.000	12.320.000	8,96	7,09
	2019	912.320.000	14.320.000	8,96	7,16
Panggong	2017	912.210.000	12.210.000	8,96	7,09
	2018	911.320.000	11.320.000	8,96	7,05
	2019	911.320.000	14.220.000	8,96	7,15
Ranto Panyang	2017	912.210.000	12.210.000	8,96	7,09
	2018	919.320.000	9.320.000	8,96	6,97
	2019	919.320.000	14.310.000	8,96	7,16

Lampiran 2 Hasil Regresi

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pem.Bidg.PertanianY	919025711,1111	12190694,24830	45
Anggaran_DesaX	20,6384	,01348	45

Correlations

		Pem.Bidg.Pertanian Y	Anggaran_DesaX
Pearson Correlation	Pem.Bidg.PertanianY	1,000	,984
	Anggaran_DesaX	,984	1,000
Sig. (1-tailed)	Pem.Bidg.PertanianY	.	,000
	Anggaran_DesaX	,000	.
N	Pem.Bidg.PertanianY	45	45
	Anggaran_DesaX	45	45

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Anggaran_DesaX ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Pem.Bidg.PertanianY

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,984 ^a	,969	,968	2184737,96583	,969	1326,969	1	43	,000	1,698

a. Predictors: (Constant), Anggaran_DesaX

b. Dependent Variable: Pem.Bidg.PertanianY

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	633373071613343 4,000	1	633373071613343 4,000	1326,969	,000 ^b
1 Residual	205242439111009 ,340	43	4773079979325,7 99		
Total	653897315524444 3,000	44			

a. Dependent Variable: Pem.Bidg.PertanianY

b. Predictors: (Constant), Anggaran_DesaX

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Beta	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	17454951505,839	5043973 80,355		34,60 6	,000	- 1847216	- 1643773						
1 Anggaran_DesaX	890279171,301	2443969 4,405	,984	36,42 8	,000	8409918 30,244	9395665 12,359	,984	,984	,984	1,000	1,000	

a. Dependent Variable: Pem.Bidg.PertanianY

Coefficient Correlations^a

Model	Correlations	Covariances
1	Anggaran_DesaX 1,000	Anggaran_DesaX 597298662596356,800

a. Dependent Variable: Pem.Bidg.PertanianY

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Anggaran_DesaX
1	1	2,000	1,000	,00	,00
	2	2,085E-007	3097,488	1,00	1,00

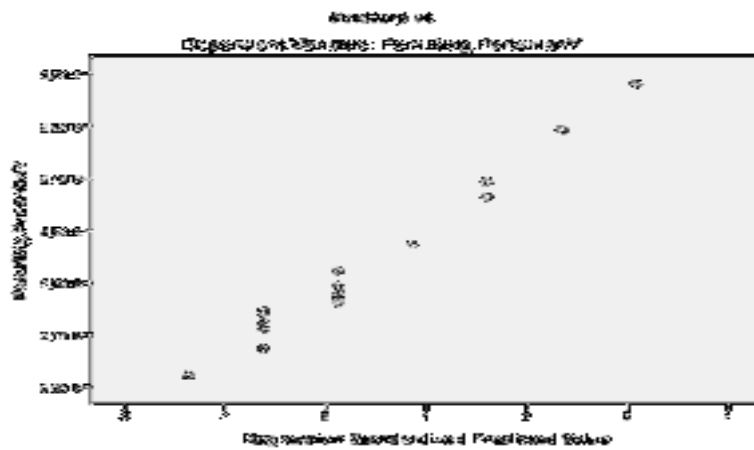
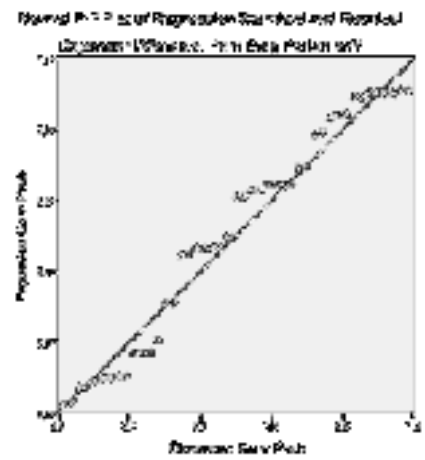
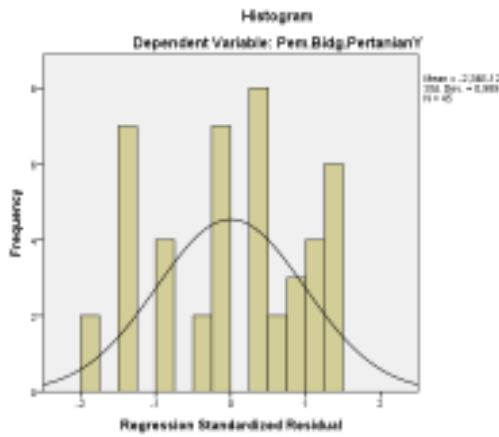
a. Dependent Variable: Pem.Bidg.PertanianY

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	902604992,0000	956021760,0000	919025711,1111	11997850,86446	45
Residual	-4297798,00000	2913202,00000	-,00001	2159768,71190	45
Std. Predicted Value	-1,369	3,084	,000	1,000	45
Std. Residual	-1,967	1,333	,000	,989	45

a. Dependent Variable: Pem.Bidg.PertanianY

Charts



Uji Heterokedastisitas

Notes		
Output Created		26-OCT-2021 14:20:09
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	45
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION
		/MISSING LISTWISE
		/STATISTICS COEFF OUTS R
		ANOVA
		/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
		/NOORIGIN
Resources		/DEPENDENT Abs_Res
		/METHOD=ENTER X1.
	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,03
	Memory Required	1396 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Anggaran Desa ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Abs_Res

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,177 ^a	,031	,009	1155567,56302

a. Predictors: (Constant), Anggaran Desa

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1855700468608,175	1	1855700468608,175	1,390	,245 ^b
	Residual	57419464885876,890	43	1335336392694,812		
	Total	59275165354485,060	44			

a. Dependent Variable: Abs_Res

b. Predictors: (Constant), Anggaran Desa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-312703794,282	266789546,722		-1,172	,248
	Anggaran Desa	15238785,432	12926821,681	,177	1,179	,245

a. Dependent Variable: Abs_Res

Uji Normalitas

Regression

Notes

Output Created		16-FEB-2022 08:20:24
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	47
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION
		/MISSING LISTWISE
		/STATISTICS COEFF OUTS
		R ANOVA
		/CRITERIA=PIN(.05)
		POUT(.10)
		/NOORIGIN
		/DEPENDENT Y
		/METHOD=ENTER X
		/SAVE RESID.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,08
	Memory Required	1356 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Anggaran Desa ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Pem. Bidang.Pertanian

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,984 ^a	,969	,968	2184737,96583

a. Predictors: (Constant), Anggaran Desa

b. Dependent Variable: Pem. Bidang.Pertanian

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	633373071613343 4,000	1	633373071613343 4,000	1326,969	,000 ^b
	Residual	205242439111009, 340	43	4773079979325,79 9		
	Total	653897315524444 3,000	44			

a. Dependent Variable: Pem. Bidang.Pertanian

b. Predictors: (Constant), Anggaran Desa

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-17454951505,839	504397380,355		-34,606	,000
Anggaran Desa	890279171,301	24439694,405	,984	36,428	,000

a. Dependent Variable: Pem. Bidang.Pertanian

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	902604992,0000	956021760,0000	919025711,1111	11997850,86446	45
Residual	-4297798,00000	2913202,00000	-,00001	2159768,71190	45
Std. Predicted Value	-1,369	3,084	,000	1,000	45
Std. Residual	-1,967	1,333	,000	,989	45

a. Dependent Variable: Pem. Bidang.Pertanian

NPAR TESTS

```
/K-S (NORMAL)=RES_1
/MISSING ANALYSIS.
```

NPar Tests**Notes**

Output Created		16-FEB-2022 08:22:05
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	45
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,02
	Number of Cases Allowed ^a	196608

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0000051
	Std. Deviation	2159768,71189642
	Absolute	,121
Most Extreme Differences	Positive	,100
	Negative	-,121
Kolmogorov-Smirnov Z		,812
Asymp. Sig. (2-tailed)		,524

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.